

## **EKSISTENSI KELOMPOK SADAR WISATA DALAM MEWUJUDKAN IKLIM KONDISIF BAGI PENGEMBANGAN PARIWISATA KEPULAUAN BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL**

**Khairul Habibi & Rizka Safitri**

*Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh*

*<khairul.habibi@ar-raniry.ac.id>*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh eksistensi dan posisi penting kelompok sadar wisata dalam pengembangan pariwisata yang dibutuhkan oleh masyarakat di daerah pariwisata. Keberadaan kelompok sadar wisata kepulauan banyak kabupaten aceh singkil mempunyai kegiatan salah satunya sebagai penggerak dalam mewujudkan sapta pesona. Kelompok sadar wisata adalah kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat dan merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan dalam masyarakat yang memiliki keterkaitan dan peran penting dalam pengembangan dan mewujudkan sadar wisata dan sapta pesona. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi Kelompok Sadar Wisata dalam mewujudkan iklim kondusif bagi pengembangan pariwisata serta mendeskripsikan dampak dari eksistensi kelompok sadar wisata dalam mewujudkan iklim kondusif bagi pengembangan pariwisata. Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kelompok sadar wisata masyarakat mulai peduli dengan lingkungan sekitar dan masyarakat sadar bahwa daerah mereka sudah menjadi tujuan wisata favorit di aceh singkil. Dampak dari keberadaan kelompok sadar wisata pendapatan masyarakat bertambah karena dengan banyaknya wisatawan yang datang ke pulau banyak masyarakat bisa berjualan seperti ole-ole, souvenir dan lain-lain.

**Kata Kunci:** *Kelompok Sadar Wisata, Iklim Kondusif, Pengembangan Pariwisata.*

### **PENDAHULUAN**

Kelompok Sadar Wisata merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting untuk membentuk kesadaran masyarakat akan pembangunan pariwisata di daerahnya. Dalam Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata dapat dipahami sebagai kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai obyek wisata dan daya tarik

wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata di daerah tempat tinggalnya.

Di Aceh Singkil terdapat suatu Kecamatan yang disebut dengan Kecamatan Pulau Banyak, kecamatan Pulau Banyak ini terdiri dari 3 Desa yaitu Desa Pulau Balai, Pulau Baguk dan Teluk Nibung dan di 3 Desa ini dibentuknya Kelompok Sadar Wisata. Ibukota Kecamatan terdapat di Pulau Balai, Pulau Balai gerbang masuk ke Pulau Banyak dan Pulau Banyak Barat dari Desa inilah biasanya wisatawan memulai mencari wisata Kepulauan. Pulau Balai dengan Pulau Baguk Desa yang bersebelahan dan Teluk Nibung di sebrang Pulau Balai dan Pulau Baguk. Di Desa Pulau Balai, Pulau Baguk dan Teluk Nibung banyak masyarakat yang tinggal di Desa tersebut, rata-rata masyarakat yang tinggal di Desa tersebut bekerja sebagai nelayan. Masyarakat yang ada di daerah tersebut banyak yang membuang sampah sembarangan atau tidak membuang sampah pada tempatnya dan ada juga dari masyarakat yang membuang sampah kelaut seperti sampah organik maupun non organik. Mulai dari orang tua, remaja bahkan sampai wisatawan yang berkunjung ke desa tersebut membuang sampah kelaut. Hal tersebut yang diatas dapat merusak lingkungan daerah wisata.<sup>1</sup>

Dengan cara mereka membuang sampah non organik (plastik) kelaut, maka wisatawan yang berlibur ke Pulau Banyak tidak tertarik lagi untuk berlibur ke Pulau Banyak Karena mereka melihat laut yang banyak sampah dan lingkungan sekitar wisata kotor. Dan jika masyarakat tidak membuang sampah sembarangan didaerah wisata dan membuang sampah kelaut maka wisatawan yang datang tertarik untuk datang kembali ke Pulau Banyak karena laut nya yang bersih san lingkungan sekitar wisata juga bersih. Ketika lingkungan sekitar daerah wisata bersih maka wisatawan yang berlibur atau menginap di daerah wisata tersebut merasa puas karena lingkungan yang bersih.

Maka perlu kiranya untuk diteliti lebih lanjut terbat dengan eksistensi kelompok sadar wisata dalam mewujudkan iklim kondusif bagi pengembangan pariwisata Kepulauan Banyak Kabupaten Aceh Singkil. Guna mengetahui bagaimana eksistensi kelompok sadar wisata dalam mewujudkan iklim Kondusif serta dampak positif dan negatif dari eksistensi kelompok sadar wisata di Kepulauan Banak Kabupaten Aceh singkil.

## **KERANGKA TEORITIS/KERANGKA KONSEPTUAL**

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Awal Dari Bapak Melfi Ketua Kelompok Sadar Wisata Pulau Balai Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, Hari Rabu 04 November 2020 Pukul 10.00 Wib

## **A. Kelompok Sadar Wisata**

Mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.<sup>2</sup> Adapun tujuan pembentukan kelompok sadar wisata ialah: (1) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat saling bersinergi dan bekerjasama dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah tersebut, (2) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat dan (3) Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah yang dikembangkan.<sup>3</sup>

## **B. Iklim kondusif**

Iklim adalah salah satu penggerak utama dalam pariwisata internasional, sebagaimana sebagian besar wisatawan mencari kesempatan untuk berelaksasi dibawah matahari atau salju.<sup>4</sup> Iklim merupakan faktor penarik bagi wisatawan yang ingin berelaksasi pada tempat yang memiliki iklim yang lebih nyaman daripada tempat tinggalnya. Mereka yang tinggal di daerah yang dingin dan jarang mendapatkan sinar matahari akan memiliki kecenderungan untuk berwisata ke tempat-tempat yang memiliki iklim tropis yang kaya akan sinar matahari. Sebaliknya, mereka yang tinggal di iklim yang cenderung panas, akan mencari tempat-tempat yang sejuk untuk bertujuan berwisata.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kondusif adalah suatu kondisi yang tenang dan tidak kacau balau, serta mendukung untuk terjadinya suatu aktivitas atau tujuan tertentu. Iklim kondusif adalah suatu kondisi tempat wisata yang

---

<sup>2</sup> Amandus Jong Tallo, Dkk. *Membangun Peradaban Berbasis Pariwisata*. (Pekalongan : PT. Nasya Expanding Mngement, 2020) Hal. 31

<sup>3</sup> I Made Bayu Wisnawa, Dkk. *Manajemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Loyalty Pengembangan Potensi Wisata Dikawasan Pedesaan*. (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2019) Hal. 38

<sup>4</sup> Titania Suwanto, *Pengaruh Iklim Dan Perubahannya Terhadap Destinasi Pariwisata Pantai Pangandaran Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, Vol. 22 No. 1, April 2011, Hal. 17.

tenang tidak berisik atau untuk mendukung suatu kegiatan atau tujuan tertentu.

### **C. Pengembangan Pariwisata**

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi sebuah tempat untuk tujuan pengembangan pribadi, rekreasi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dengan waktu sementara, jadi pengertian wisata dapat dikategorikan menjadi beberapa unsur, yaitu kegiatan melakukan suatu perjalanan dengan keinginan sendiri, perjalanan itu hanya sementara, perjalanan tersebut hanya untuk menikmati panorama daya tarik wisata. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, definisi pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.<sup>5</sup>

Pengembangan pariwisata adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki obyek wisata yang sedang dilakukan dipasarkan ataupun yang akan dipasarkan. Pengembangan tersebut meliputi perbaikan obyek dan pelayanan kepada wisatawan semenjak berangkat dari tempat tinggalnya menuju tempat tujuan hingga kembali ke tempat semula. Ada pun beberapa hal yang dapat ditawarkan kepada wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata diantaranya adalah: sumber daya alam (iklim, tata letak tanah dan pemandangan alam, dan flora), hasil karya buatan manusia (monumen, tempat budaya, perayaan tradisional, pameran, karnaval dan sebagainya).<sup>6</sup>

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah Metode Penelitian Kualitatif. Metode ini digunakan guna meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti menjadi sebagai instrumen kuncinya. Penelitian Kualitatif ini akan menyimpulkan data dari hasil pengamatan yang dilakukan secara bertahap dari pertama melakukan pengamatan sampai akhir. Pada penelitian ini dilakukan Kepulauan Banyak menjadi objek dari penelitian ini. Kepulauan Banyak terdiri dari 3 Desa yang dibentuk kelompok sadar wisata yaitu Desa Pulau Balai, Desa Pulau Bagus dan Teluk Nibung, mayoritas masyarakat disana sebagai nelayan. Kecamatan Pulau Banyak menjadi objek dari penelitian ini. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

---

<sup>5</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), hal. 201.

<sup>6</sup> Oka A.Yoeti, *Perencanaan Dan Perkembangan Pariwisata*. (Jakarta : Penerbit PT Pradyanta Paramita, 1997), hal. 172

*Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>7</sup> Untuk mendapat data yang akurat maka peneliti mengumpulkan data dengan cara pengamatan (observasi), wawancara (interview) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini aktivitas analisis data yaitu *Reduction, Data Display* dan *Conclusion Drawing/Verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Aceh Singkil termasuk salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) di provinsi Aceh yang memiliki potensi cukup besar bagi pengembangan kawasan wisata. Daerah Aceh Singkil ini memiliki keindahan dan kekayaan alam seperti panorama alam, laut, flora dan fauna. Potensi alam ini memberikan dukungan untuk pengembangan kegiatan wisata seperti rekreasi (pasif dan aktif), penjelajahan (trail), studi dan riset tentang alam. Selain itu daerah Aceh Singkil didiami oleh berbagai asal suku seperti Aceh, Minangkabau, Batak, Nias dan suku-suku lainnya sehingga memberikan potensi pluralisme yang menyatu dalam budaya asli Aceh. Pengembangan kawasan wisata pada dasarnya merupakan suatu pengembangan kegiatan rekreasi alam dan atraksi yang mengarah pada pengupayaan pemanfaatan objek wisata sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat disekitar lokasi objek wisata tersebut.<sup>8</sup>

Secara umum masyarakat Kepulauan Banyak memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, dan sebagian lagi tersebar dalam beberapa bidang pekerjaan misalnya; pedagang, pegawai negeri sipil dan lain. Masyarakat Kepulauan Banyak menggantungkan kebutuhan hidupnya sebagai nelayan yang mencari ikan ke laut. Dari hal tersebut tentunya didukung oleh kondisi geografis dan strategis. Pulau Balai Wisata yang dijadikan rekomendasi pertama karena Desa ini sebagai pintu gerbang pertama untuk masuk ke Pulau Banyak dan Pusat pemerintahan, perekonomian warga dengan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata yang lumayan lengkap. Resort/Penginapan/Homestay, Rumah Makan, Penyewaan Alat Snorkeling, Transportasi, Penyewaan Sepeda dan fasilitas lainnya.

Dari Desa Pulau Balai inilah biasanya wisatawan memulai eksplorasi wisata Kepulauan Banyak. Dari Pulau Balai, butuh sekitar 2 jam naik boat robin untuk sampai

---

<sup>7</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hal. 84.

<sup>8</sup> Helena, *Pengembangan Kawasan Wisata (Kepulauan, Danau, dan Air Terjun) Kabupaten Aceh Singkil*, (Medan:PT.Paramita Perkasa In Association with PT Koridor Multigrata, 2009), hal. 1.

di Pulau paling hits dari beberapa gugus Kepulauan Banyak ini. Beberapa dari gugusan kepulauan banyak dihuni oleh masyarakat asli seperti di Pulau Balai. Namun banyak Pulau yang tidak berpenduduk. Masyarakat setempat menghabiskan hari-harinya dilaut baik menangkap ikan, bepergian dari satu pulau ke pulau lain, hingga mencoba pekerjaan baru, nmengangkut wisatawan, sedikit yang pegawai. ada banyak gugusan Pulau di Kepulauan Banyak. Dulu sebelum tsunami terdapat 90an gugus pulau besar dan kecil di Pulau Banyak.sekarang sebagian Pulau dan menyembulkan sebagian lainnya. Sekarang tinggal tersisa 60-an gugus pulau besar dan kecil.<sup>9</sup>

Di Pulau Balai segala kebutuhan turis tersedia disini. Penginapan dengan fasilitas air conditioner hingga berupa homestay yang menghadap teluk. Bisa menyantap ikan segar yang dibeli dari keramba warga. Toko kelontong, gerai baju dan souvenir, pasar rakyat, rumah ibadah, boat wisata, mesin EDC, semua ada. Jarak tempuhnya sekitar 4 jam dengan kapal penumpang dari Singkil. Itulah Pulau Balai, ibukota Kecamatan Pulau Banyak, yang menjadi destinasi transit bagi setiap wisatawan yang akan mengeksplor Kepulauan Banyak. Pulau Balai bersambung dengan dua desa lainnya di Kecamatan Puaau Banyak, yaitu Pulau Baguk dan Teluk Nibung. Persinggahan yang tepat untuk berinteraksi dengan masyarakat Kepulauan. Di Pulau Balai juga, wisatawan dapat menyaksikan matahari terbit maupun matahari terbenam.<sup>10</sup>

## **B. Eksistensi Kelompok Sadar Wisata**

Sebagai suatu anggota penggerak kepariwisataan, kelompok sadar wisata Kepulauan Banyak memiliki peran mengelola kegiatan yang ada di Desa Pulau Balai dan Desa Pulau Baguk. Kegiatan yang dilakukan seperti mengutip sampah di sekitar Desa Pulau Balai dan Desa Pulau Baguk dan bersih-bersih Pulau yang sering di kunjungi oleh wisatawan.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua kelompok sadar wisata pulau baguk, kegiatan kelompok sadar wisata Pulau Baguk tidak lepas dengan kegiatan peduli lingkungan. Kemudian masyarakat juga ikut serta dalam kegiatan tersebut, salah satu contohnya masyarakat peduli tidak membuang sampah kelaut dengan paparan yang telah disampaikan oleh anggota kelompok sadar wisata pulau baguk.<sup>11</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Desa, kegiatan kelompok

---

<sup>9</sup> Makmur Dimila,"*Aceh Singkil Tourism Profile*",Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga,(Singkil : Aceh Multivision, 2016), hal. 51

<sup>10</sup> Makmur Dimila,"*Aceh Singkil Tourism Profile*",Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga,(Singkil : Aceh Multivision, 2016), hal. 71

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Handika, Ketua Kelompok Sadar Wisata Pulau Baguk Pada Tanggal 11 Juli 2021

sadar wisata dilakukan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang melibatkan masyarakat, kegiatan yang di programkan bersama masyarakat dari dana desa dan dibuat suatu kelompok Badan Usaha Milik Desa. Jadi melalui Badan Usaha Milik Desa inilah dilakukan kegiatan-kegiatan pariwisata jadi semuanya melalui badan usaha milik desanya. Di pekerjakan para pemuda, para pemudi orang-orang tua, bapak-bapak, ibu-ibu semua yang ada peluang pekerjaan diberikan pekerjaan oleh kelompok sadar wisata untuk menambah penghasilan masyarakat yang dulunya tidak ada kerja.<sup>12</sup>

Wawancara dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata Pulau Balai, kegiatan Kelompok Sadar Wisata Pulau Balai bersih-bersih di sekitar Desa Pulau Balai, kegiatan tersebut dilakukan seminggu sekali bahkan sekarang sudah terkoneksi dengan Desa untuk petugas sampah yang mengutip setiap hari di rumah-rumah masyarakat, dan Kelompok Sadar Wisata mensosialisasikan sapta pesona ada 7 unsur yaitu: aman, tertib, bersih, indah, sejuk, ramah dan kenangan, pentingnya menjaga rasa aman bagi tamu yang datang ke Kepulauan Banyak. dan juga Kelompok Sadar Wisata bersih-bersih Pulau terdekat yang sering dikunjungi wisatawan.<sup>13</sup>

Banyak kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok sadar wisata ini, mereka melakukan kegiatan-kegiatan lapangan, seperti mengutip sampah dan mensosialisasikan kepada masyarakat lainnya terkait dengan sapta pesona demi memberikan kesan terbaik untuk parawisata yang berkunjung di daerah ini.

Wawancara dengan Kepala Bidang Disparpora Aceh Singkil, muncul nya kawan-kawan Kelompok Sadar Wisata ini, Kawan-kawan Kelompok Sadar Wisata mau menjadi pelaku mereka mau menjadi subjek. Jadi Kelompok Sadar Wisata hadir untuk memperindah daerah destinasi wisata dengan mengutip sampah disekitar Pulau Balai dan sekitar tempat wisata dan mereka juga mensosialisasikan sapta pesona: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. jika masyarakat tidak membuang sampah ke laut maka wisatawan yang datang pun melihat pemandangan indah itu menjadi kenangan bagi wisatawan karena tempat wisata yang bersih.<sup>14</sup>

Kelompok Sadar Wisata Kepulauan Banyak bahwa kegiatan sadar wisata ini dilakukan seminggu sekali seperti mengutip sampah disetiap tempat destinasi wisata yang sering dikunjungi wisatawan dan mereka juga keliling ke Desa Pulau Balai dan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Hardi, Kepala Desa kepulauan banyak Pada Tanggal 10 Juli 2021

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Mefri, Ketua Kelompok Sadar Wisata Pulau Balai Pada Tanggal 11 Juli 2021

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Surkani, Kepala Bidang Disparpora Kabupaten Aceh Singkil Pada Tanggal 09 Juli 2021

Pulau Baguk untuk mengutip sampah. Kegiatan sadar wisata tersebut menjadikan tempat destinasi wisata indah. Dengan adanya kegiatan bersih-bersih sampah yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata maka destinasi wisata menjadi bersih tidak ada sampah dilaut dan dengan adanya eksistensi kelompok sadar wisata pendapatan masyarakat juga bertambah.

Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat salah satu masyarakat yang tinggal di Pulau Balai. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dengan keberadaan Kelompok Sadar Wisata maka tempat destinasi wisata tersebut banyak sekali perubahan dimana masyarakat sangat sadar bahwasannya pentingnya wisatawan yang datang sehingga peputaran ekonomi berjalan baik untuk transportasi untuk perahu-perahu kecil maupun jualan makanan, homestay, jualan ole-ole khas Pulau Banyak dan lain-lain.<sup>15</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan yaitu Bapak Surkani, hasil wawancara dengan keberadaan Kelompok Sadar Wisata di daerah destinasi wisata maka lingkungan wisata menjadi bersih masyarakat yang tinggal disana tidak membuang sampah sembarangan, dan juga mereka menanam bunga di halaman rumah agar indah di pandang jadi setelah hadirnya Kelompok Sadar Wisata ada kenangan baik bagi wisatawan datang terus seperti pergi ke Pulau Panjang, Pulau Palambak dan lain-lain. Dan karena lingkungan bersih wisatawan sering datang ke kepulauan banyak maka masyarakat setempat bisa berjualan disekitar destinasi wisata, mengemudi speed untuk membawa wisatawan berjalan ke Pulau-Pulau dan menjadi pemandu bagi turis pemula yang datang ke Pulau Banyak.<sup>16</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa, hasil wawancara dengan keberadaan Kelompok Sadar Wisata maka daerah destinasi wisata menjadi bersih dan laut yang tidak ada sampah menjadi indah dan dengan keberadaan kelompok sadar wisata pendapatan masyarakat bertambah seperti masyarakat bisa mengelola homestay, jualan dan sebagainya. Masyarakat terbantu dengan adanya Kelompok Sadar Wisata.<sup>17</sup>

Hasil wawancara dengan wisatawan yang datang ke Pulau Banyak Bapak Rizky Ahmad Siregar tentang Pulau Banyak, Pulau nya sangat indah dan eksotis mash sangat asri dan alami. Untuk kebersihannya sekarang sudah mulai bersih lautnya dan untuk penduduk seperti Pulau Balai masih ada yang membaung sampah sembarangan. Untuk penginapan sudah banyak akomodasi yang menyediakan penginapan dengan harga yang

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Madan, Masyarakat Kepulauan Banyak Pada Tanggal 09 Juli 2021

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Surkani, Kepala Bidang Disparpora Kabupaten Aceh Singkil 09 Juli 2021

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Hardi, Kepala Desa Kepulauan Banyak Pada Tanggal 10 Juli 2021

murah dan bersih tetapi masih perlu pengembangan akomodasi resort untuk meningkatkan lagi wisatawan yang datang ke Pulau Banyak. Destinasi wisata di Kepulauan Banyak sudah termasuk wisata syariat karena penginapan hanya untuk pasangan yang sudah menikah. Di Pulau itu masih diperhatikan warganya. Untuk turis yang datang tidak memakai busana yang syariat boleh kita ingatkan saja ke turis agar menjaga sopan dan santun untuk kenyamanan bersama jika ingin berpakaian terbuka lebih baik di pulau yang sepi saja.<sup>18</sup>

Hasil wawancara dengan wisatawan yang datang ke Pulau Banyak ibu Napsiah pendapat ibu tersebut terkait wisata Pulau Banyak sangat indah pemandangannya dan sangat asri, lingkungannya sangat bersahaja terutama Pulau Balai tempat kami menginap, warganya juga ramah-ramah dan mudah mendapatkan informasi yang di butuhkan. Untuk kebersihan laut sekarang sudah bersih, untuk penginapan juga nyaman bersih. Tersedia homestay sesuai kebutuhan ada yang acc dan ada yang kipas angin. Hanya makanan tidak di sediakan di penginapan. Pulau banyak sudah menerapkan wisata syariah jadi jika ingin menginap harus bersama muhrimnya, terutama penginapan yang ada di Pulau Balai. Turis yang datang ke Pulau Banyak disarankan oleh masyarakat agar memakai pakaian tertutup mungkin jika ingin berpakaian terbuka lebih baik di Pulau yang sepi saja.<sup>19</sup>

Sesuai dalam undang-undang republik indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan mendefenisikan pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh layanan dan fasilitas yang disediakan masyarakat. Dalam hal ini pemerintah Kabupaten Aceh Singkil ikut serta dalam segala bidang yang berhubungan dengan proses pengembangan pariwisata, selain pemerintah Kabupaten Aceh Singkil, lembaga lain mendukung Kelompok Sadar Wisata adalah bank indonesia cabang aceh diberikan alat fresh untuk membuat souvenir dan lain-lain. Kelompok sadar wisata Desa Pulau Balai dan Pulau Baguk Kepulauan Banyak dikenal oleh banyak orang di Desa tersebut dan Kepulauan Banyak dulunya sudah banyak turis yang mengetahui tentang Kepulauan Banyak.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata Kepulauan Banyak dulunya sudah banyak turis yang datang ke Kepulauan Banyak ini sekitar tahun 80-an. Mereka datang ke Kepulauan Banyak menggunakan peta. Jadi untuk mengenalkan Pulau Banyak dengan perkembangan yang jauh lebih bagus dari dulu kepada masyarakat luar pada saat sekarang ini dengan mengadakan festival Pulau

---

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Bapak Rizky Ahmad Siregar, Wisatawan Pada Tanggal 13 juli 2021

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Napsiah, Wisatawan, Pada Tanggal 13 Juli 2021

Banyak, yang diadakan oleh Disparpora Aceh Singkil, saat festival berlangsung kelompok sadar wisata ikut membantu festival tersebut.<sup>20</sup>

Menurut wawancara dari Madan Kepulauan Banyak dulunya sudah dikenal banyak orang sejak tahun 80an buktinya banyak turis-turis mancanegara yang datang tapi dengan berkembangnya zaman saat sekarang bertambah lebih pesat.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa eksistensi Kelompok Sadar Wisata dalam mewujudkan iklim kondusif bagi pengembangan masyarakat sangat membantu masyarakat di Pulau Balai dan Pulau Baguk dalam pengembangan pariwisata yang dulunya banyak membuang sampah sembarangan seperti di laut, sekarang karena sudah di bentuknya Kelompok Sadar Wisata maka daerah destinasi wisata menjadi bersih, dan daerah Pulau Banyak menjadi tujuan wisata favorit di Kabupaten Aceh Singkil. Masyarakat sudah mulai peduli dengan lingkungan sekitar dan masyarakat yang tinggal di daerah wisata melihat ada wisatawan yang datang masyarakat bersikap ramah terhadap tamu yang datang. Kelompok Sadar Wisata Pulau Baguk membuat kegiatan melalui Badan Usaha Milik Desa, Kelompok Sadar Wisata Pulau Balai bekerjasama dengan bank indonesia cabang Aceh untuk mengembangkan pariwisata Kepulauan Banyak. Dan dengan adanya Kelompok Sadar Wisata pendapatan masyarakat bertambah yang dulunya tidak bekerja sekarang karena adanya Kelompok Sadar Wisata pendapatan masyarakat bertambah dengan menjual makanan disekitar daerah destinasi wisata yang sering di kunjungi wisatawan.

### C. Dampak dari Eksistensi Kelompok Sadar Wisata dalam Mewujudkan Iklim Kondusif Bagi Pengembangan Pariwisata

Hasil wawancara dengan masyarakat, dampak positif dengan adanya kelompok sadar wisata kunjungan wisatawan menjadi lebih banyak. Sebagai duta dan motor penggerak bagi pemerintah untuk mengkampanyekan sapta pesona di tengah-tengah masyarakat, memudahkan dalam mensosialisasikan program-program yang berkaitan dengan kepariwisataan membuka lapangan kerja baru, sebagai pelopor masyarakat dalam mengaplikasikan dan merealisasikan bagaimana hidup bersih, aman, tertib, sejuk, indah, ramah dan memberikan kesan atau kenangan yang baik kepada para wisatawan.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Periode 2017- 2019

o	Nama Objek	2017		2018		2019	
		A S	D M	A S	D M	A S	D M

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Mefri, Ketua Kelompok Sadar Wisata Pulau Balai Pada Tanggal 11 Juli 2021

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Madan, Masyarakat Kepulauan Banyak Pada Tanggal 09 Juli 2021

	Pulau Sikandang	4 62	1 ,608	5 75	1 ,929	7 21	2 ,943
	Pulau Palambak	6 24	1 ,793	6 27	1 ,979	6 72	3 ,270
	Jumlah	1 ,086	3 ,401	1 ,202	3 ,908	1 ,393	6 ,213

Keterangan:

AS = Wisatawan Mancanegara

DM = Wisatawan Nusantara

*Sumber: kepala dinas pariwisata kabupaten aceh singkil, diambil pada tanggal 15 Juli 2021*

Berdasarkan tabel diatas maka setelah adanya kelompok sadar wisata wisatawan yang datang ke daerah destinasi wisata menjadi banyak wisatawan yang datang karena mereka mempunyai kenangan saat pertama kali datang ke Pulau Banyak sehingga wisatawan tertarik untuk datang kembali ke destinasi wisata Kepulauan Banyak yang indah dan lautnya bersih jadi ada kenangan bagi wisatawan mulai dari wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik.

Sejak Keberadaan kelompok sadar wisata banyak wisatawan yang berlibur ke pulau banyak dari tahun 2017 wisatawan banyak berkunjung ke destinasi wisata pulau sikandang dan pulau palambak yang berada di Kecamatan Pulau Banyak yang berjumlah 1,608 orang wisatawan domestik yang datang ke Pulau Sikandang dan yang datang ke Pulau Palambak berjumlah 1,793 orang. Ditahun 2018 juga bertambah meningkat yang berkunjung ke Pulau Sikandang berjumlah 1,929 orang wisatawan domestik dan yang berkunjung ke Pulau Palambak berjumlah 1,979 otang wisatawan domestik. Dan disaat tahun 2019 lebih banyak orang berlibur ke Pulau Banyak jumlah sampai 3,270 orang yang berkunjung. Karena dengan adanya kelompok sadar wisata laut menjadi bersih sehingga wisatawan tertarik datang kembali. Dengan adanya kelompok sadar wisata data kunjungan wisatawan ke pulau banyak meningkat. Apalagi disaat liburan seperti libur hari raya dan tahun baru banyak wisatawan yang datang berlibur ke Pulau Banyak.

Berkembangnya sektor pariwisata berdampak terhadap ekonomi masyarakat, sosial masyarakat dan agama bagi masyarakat Desa Pulau Balai dan Desa Pulau Baguk karena keberadaan Kelompok Sadar Wisata dilingkungan masyarakat. Dampak dari eksistensi Kelompok Sadar Wisata lingkungan destinasi wisata menjadi bersih, indah, sejuk sehingga sekarang pulau banyak menjadi wisata favorit. dan saat wisatawan ingin berjalan-jalan ke Pulau-Pulau kelompok sadar wisata membawakan wisatawan dari Pulau Balai menuju Pulau-Pulau yang ingin di lihat wisatawan menaiki transportasi

speedboat dengan biaya antar dan jemput kembali ke Pulau Balai adalah Rp 35.000 sesuai dengan sejauh mana wisatawan ingin berjalan.

Hasil wawancara dengan Bapak Hardi, dampak ekonomi dari kelompok sadar wisata itu adalah masyarakat terbantu dengan adanya kelompok sadar wisata penghasilan masyarakat di Kepulauan Banyak terbantu dengan mereka membuat penginapan untuk para wisatawan, oleh-oleh khas Pulau Banyak, menyewakan *speedboat* untuk para wisatawan yang ingin berjalan keliling Pulau dan lain-lain.

Dampak bagi sosial masyarakat penghasilan masyarakat dan kelompok sadar wisata beberapa persen itu ada yang memang beberapa persen dibagikan kemasyarakat dari hasil tersebut alhamdulillah kegiatan dalam 2 tahun ini setiap memang persentasi dari penghasilan itu kita belanja kan dan kita serahkan ke setiap kartu keluarga yang ada atau setiap rumah yang ada kita serahkan walaupun itu hanya sepasang sirup tetapi itu sudah merupakan suatu pendapatan yang sudah dapat dirasakan oleh dampak sosial masyarakat dan juga dengan kegiatan-kegiatan lain masyarakat sudah banyak terbantu dengan adanya kegiatan Kelompok Sadar Wisata tersebut jadi dari dampak sosial sudah terbantu.

Dampak agama, masih mengikuti adat dan budaya setempat, jika ada turis yang datang ke daerah tersebut harus mengikuti adat dan budaya setempat mereka tidak diberi peluang untuk membawa budaya mereka dan menjalankan budaya mereka di Kepulauan Banyak jadi ketika mereka masuk kita tetap menyampaikan hal-hal dengan mengikuti budaya setempat dan mereka tidak bebas seperti apa budaya mereka disana. Di sini jika ada turis yang masuk Kepulauan Banyak mereka harus menyesuaikan diri dengan warga setempat jadi dari segi keagamaan tidak berdampak negatif karena potensi kita disini jelas untuk kegiatan wisata kekeluargaan bukan untuk wisata. Disaat mereka datang ke daerah Pulau Balai dan Pulau Baguk wisatawan yang masuk mengikuti budaya didaerah Pulau Banyak, tetapi saat mereka pergi berjalan ke Pulau yang tidak berpenghuni itu mereka bebas mau gimana.<sup>22</sup>

Hasil wawancara dengan Masyarakat Kepulauan Banyak, dampak ekonomi sudah mulai terbantu, Dampak sosial masyarakat tersebut sudah jelas bahwasannya dengan adanya kelompok sada wisata masyarakat mempunyai pekerjaan dengan membantu kelompok sadar wisata dan masyarakat juga terbantu untuk mengelola pariwisata menjadi lebih bagus. Dari segi keagamaan masyarakat Desa Pulau Balai dan Pulau Baguk tidak mempengaruhi turis yang masuk Kepulauan Banyak mereka masih

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Hardi, Kepala Desa Kepulauan Banyak Diambil Pada Tanggal 10 Juli 2021

mempertahankan adat budaya setempat maka dari itu kehadiran pemerintah apalagi Kepulauan Banyak termasuk Aceh, kemudian kehadiran tokoh-tokoh agama akan hal memendung atau menguatkan akan akidah dan syariat.<sup>23</sup>

Hasil wawancara dari Bapak Mefri, Dampak bagi agama disana tetap masih mengikuti adat dan budaya seperti biasa kalau ada turis yang datang mereka menegur atau memberi tau para wisatawan yang tidak berpakaian muslim atau yang tidak memakai jilbab Kelompok Sadar Wisata memberikan selendang untuk mereka pakai.<sup>24</sup>

Hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata Pulau Baguk, dampak ekonomi dengan adanya Kelompok Sadar Wisata karena kegiatan bersih-bersih sampah dilingkungan destinasi wisata yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata sehingga tempat wisata menjadi bersih sehingga wisatawan senang berwisata. Sangat berpengaruh dengan perputaran ekonomi di Desa Pulau Baguk Kepulauan Banyak.<sup>25</sup>

Dampak negatifnya anak-anak yang ada di Pulau Balai biasanya turis menginap disana bisa terpengaruh ke mereka karena turis tidak memakai jilbab , berpakaian pendek dan lain-lain.<sup>26</sup>

Dampak negatifnya karena ada nya turis yang tidak memakai pakaian sesuai syariat, tidak memakai jilbab maka anak-anak sekitar destinasi wisata bisa terpengaruh.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas tersebut dampak eksistensi Kelompok Sadar Wisata yang berada di Kepulauan Banyak masih berdampak positif dikarenakan seperti dampak dari ekonomi masyarakat sangat terbantu dengan adanya Kelompok Sadar Wisata ini, masyarakat bisa menjual souvenir karena wisatanya bagus sehingga wisatawan mempunyai kenangan karena laut yang indah dan lingkungan sekitar bersih sehingga mendapatkan penghasilan dari menjual souvenir. Dampak dari sosial masyarakat, masyarakat juga terbantu karena dapat sesuatu dari penghasilan Kelompok Sadar Wisata yang di kumpulkan penghasilan sehingga masyarakat bisa terbantu. dan untuk, dampak agama masih positif masyarakat masih mengikuti adat dan budaya yang ada di Kepulauan Banyak dan jika ada turis datang ke Desa Pulau Balai dan Desa Pulau Baguk mereka diberitahu untuk berpakaian yang selayaknya. Dampak dengan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Madan, Masyarakat Kepulauan Banyak Diambil Pada Tanggal 09 Juli 2021

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Mefri, Ketua Kelompok Sadar Wisata Pulau Balai, Diambil Pada Tanggal 11 Juli 2021

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Handika, Ketua Kelompok Sadar Wisata Pulau Baguk Pada Tanggal 11 Juli 2021

<sup>26</sup> Wawancara Dengan Bapak Madan, Masyarakat Pulau Balai, pada tanggal 13 juli 2021

<sup>27</sup> Wawancara Dengan Ibu Napsiah, Wisatawan pada tanggal 13 Juli 2021

keberadaan Kelompok Sadar Wisata adalah sarana dan prasarana kelompok sadar wisata belum ada, mereka di bantu oleh dinas pariwisata untuk bekerja sama dengan pihak lain untuk mengembangkan pariwisata Kepulauan Banyak Kabupaten Aceh Singkil.

## **KESIMPULAN**

Eksistensi Kelompok Sadar Wisata dalam mewujudkan iklim kondusif bagi pengembangan pariwisata adalah Dengan adanya Kelompok Sadar Wisata pendapatan masyarakat bertambah, masyarakat peduli lingkungan sekitar destinasi wisata karena mereka sudah menyadari bahwa Kepulauan Banyak sudah menjadi tujuan wisata favorit di Kabupaten Aceh Singkil. Dampak positif adanya Kelompok Sadar Wisata bertambahnya pendapatan masyarakat sekitar, kebersihan laut dan bertambahnya data pengunjung dengan adanya Kelompok Sadar Wisata. Dampak negatif bisa terpengaruh pada anak-anak sekitar Desa Pulau Balai dan Pulau Baguk yang melihat turis datang ke Pulau Banyak yang tidak memakai jilbab. Dampak dari eksistensi Kelompok Sadar Wisata sebagai berikut: dampak ekonomi dari adanya Kelompok Sadar Wisata itu bersifat positif karena bertambah pendapatan masyarakat, dampak sosial masyarakat dengan adanya Kelompok Sadar Wisata masyarakat terbantu mempunyai pekerjaan dengan membantu kelompok sadar wisata, dampak agama dengan adanya kelompok sadar wisata juga masih positif masyarakat tetap mengikuti ada budaya yang ada do kepulauan banyak.

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang dapat dikembangkan guna meningkatkan pendapatan suatu daerah, pengelolaanya harus dimaksimalkan dengan baik. Manajemen pengelolaan pariwisata oleh Dinas Pariwisata dapat menjadi suatu pembahasan yang menarik untuk dibahas pada penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amandus Jong Tallo, Dkk. *Membangun Peradaban Berbasis Pariwisata*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Mnagement, 2020) Hal. 31
- Helena. *Pengembangan Kawasan Wisata (Kepulauan, Danau,dan Air Terjun) Kabupaten Aceh Singkil*, Medan: PT.Paramita Perkasa In Association with PT Koridor Multigrata, 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014.
- Made Bayu Wisnawa, Dkk. *Manajemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Loyalty Pengembangan Potensi Wisata Dikawasan Pedesaan*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Makmur Dimila. *Aceh Singkil Tourism Profile*, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Singkil : Aceh Multivision, 2016.

Oka A.Yoeti. *Perencanaan Dan Perkembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradyanta Paramita, 1997.

Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2007.

Suwarto, Titania. “Pengaruh Iklim Dan Perubahannya Terhadap Destinasi Pariwisata Pantai Pangandaran, *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, Vol. 22 No. 1, April 2011.

Wawancara Awal Dari Bapak Melfi Ketua Kelompok Sadar Wisata Pulau Balai Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil

Wawancara dengan Bapak Hardi, Kepala Desa kepulauan banyak.

Wawancara dengan Bapak Madan, Masyarakat Kepulauan Banyak.

Wawancara Dengan Bapak Madan, Masyarakat Pulau Balai.

Wawancara dengan Bapak Mefri, Ketua Kelompok Sadar Wisata Pulau Balai.

Wawancara Dengan Bapak Rizky Ahmad Siregar.

Wawancara dengan Bapak Surkani, Kepala Bidang Disparpora Kabupaten Aceh Singkil.

Wawancara dengan Bapak Surkani, Kepala Bidang Disparpora Kabupaten Aceh Singkil

Wawancara dengan Bapak Yudi Handika, Ketua Kelompok Sadar Wisata Pulau Baguk

Wawancara Dengan Ibu Napsiah, Wisatawan.

Wawancara dengan Ibu Napsiah, Wisatawan.